

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI
(SMKK) PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG
SENTRA IKM MINYAK ATSIRI DI KECAMATAN LUNANG**

TESIS



Oleh:

LARICCIA SAPUTRA

NPM. 2010018312012

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2024

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SISTEM
MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PROYEK
PEMBANGUNAN GEDUNG SENTRA IKM MINYAK ATSIRI DI KECAMATAN
LUNANG

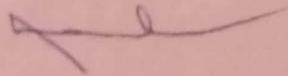
Oleh:

LARICCIA SAPUTRA
NPM. 2010018312012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 16 Agustus 2024

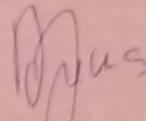
Tim Penguji:

Ketua,



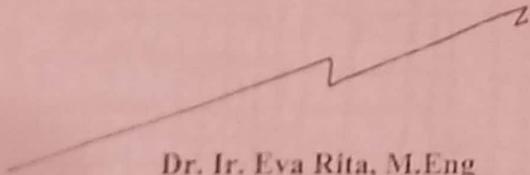
Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

Sekretaris,



Dr. Dwifitra Y. Jumas, S.T., MSCE

Anggota,



Dr. Ir. Eva Rita, M.Eng

Anggota,

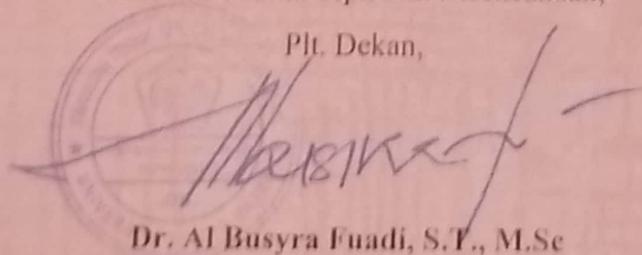


Dr. Ir. Lusi Utama, M.T.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Teknik Sipil

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Plt. Dekan,



Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SISTEM
MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PROYEK
PEMBANGUNAN GEDUNG SENTRA IKM MINYAK ATSIRI DI KECAMATAN
LUNANG

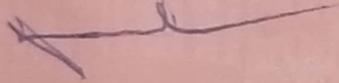
Oleh:

LARICCIA SAPUTRA
NPM. 2010018312012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 16 Agustus 2024

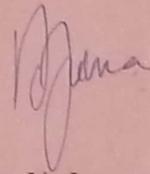
Menyetujui,

Pembimbing 1,



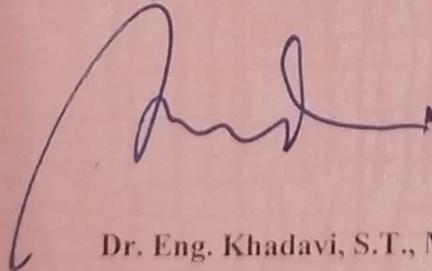
Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

Pembimbing 2,



Dr. Dwifitra Y. Jumas, S.T, MSCE

Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil,



Dr. Eng. Khadavi, S.T., M.T.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah serta petunjuk-Nya, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Teknik Sipil pada Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. pasti teramat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Maka dari itu, pada kesempatan yang baik ini izinkahlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung, membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yakni terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Eng. Khadavi, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc. dan Ibu Dr. Dwifitra Y. Jumas, S.T., MSCE selaku Dosen Pembimbing.
3. Kedua orang tua penulis yang tersayang Bapak Dasrul Suid Dt. Panduko Sati dan Ibu Salmineli, istri tercinta Mila Novia, A.Md.Keb. yang selalu memberikan dorongan moril dan semangat kepada penulis, anak-anak tercinta (Adam dan Aisyah), adik-adik tersayang (Ridho, Rio, Raja dan Sintia), mama mertua dan keluarga besar 7 saudara yang slalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis ini, serta seluruh rekan kerja Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekda. Kab. Pesisir Selatan yang juga slalu memberi motivasi kepada penulis dan semua pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian tesis ini namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah kata pengantar ini penulis buat untuk dapat dimaklumi. Terima kasih.

Painan, September 2024

Penulis,

LARICCIA SAPUTRA

ABSTRAK

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal ini terjadi disebabkan oleh tindakan dan kondisi pekerjaan yang tidak aman, termasuk lemahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Berdasarkan hasil penelurusan lapangan pada proyek pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap penerapan SMKK. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SMKK, (2) menganalisis faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi penerapan SMKK, dan (3) memberikan solusi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melibatkan 82 responden dari pemilik proyek, kontraktor pelaksana, dan konsultan pengawas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan pengolahan data dilakukan dengan analisis faktor *Principal Component Analysis* menggunakan SPSS.

Temuan penelitian (1) teridentifikasi 52 variabel faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SMKK, (2) hasil analisis faktor terhadap 52 variabel yang teridentifikasi berpengaruh terhadap penerapan SMKK tersebut, terdapat 4 (empat) faktor yang paling dominan mempengaruhi penerapan SMKK yang mempunyai factor loading $\geq 0,65$, dan (3) solusi yang teridentifikasi meliputi: menyediakan pelatihan rutin prosedur SMKK, mengimplementasikan SMKK sesuai standar nasional dan/atau internasional, serta melakukan pengawasan penerapan SMKK secara ketat, serta disarankan kepada Dinas terkait untuk menerbitkan aturan yang disertai sanksi yang tegas terhadap ketidakpatuhan menggunakan APD.

Kata kunci: *Principal Component Analysis*, Penerapan SMKK, Analisis Faktor

ABSTRACT

The construction services industry is one of the industrial sectors that has a fairly high risk of work accidents. This occurs due to unsafe work actions and conditions, including weak implementation of the Construction Safety Management System (SMKK). Based on the results of field investigations on the construction project for the Essential Oil IKM Center Building in Lunang District, it shows that there are violations of the implementation of the SMKK.

The aim of this study (1) identifying factors that influence the implementation of SMKK, (2) analyze the most dominant factors influencing the implementation of SMKK, and (3) giving solutions. This study is a quantitative study involving 82 respondents from the owner, the implementing contractor, and the supervising consultant. Data collection was carried out by distributing questionnaires, data processing was carried out by analyzing the Principal Component Analysis factor using SPSS.

The research findings (1) 52 variables were identified as influencing the implementation of SMKK, (2) the results of factor analysis of the 52 variables identified as influencing the implementation of SMKK, there were 4 (four) factors that most dominantly influenced the implementation of SMKK which had a factor loading ≥ 0.65 , and (3) the identified solutions included: providing routine training on SMKK procedures, implementing SMKK according to national and international standards, and/or carrying out strict supervision of the implementation of SMKK, and it is recommended that the relevant agencies issue regulations accompanied by strict sanctions for non-compliance with the use of PPE.

Keywords: Principal Component Analysis, Implementation of SMKK, Factor Analysis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | ii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 11 |
| 2.1.1 Risiko | 11 |
| 2.1.2 Risiko K3 Proyek Konstruksi Bangunan | 20 |
| 2.1.3 Manajemen Risiko | 22 |
| 2.1.4 Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) | 34 |
| 2.1.5 Penerapan SMKK dan Faktor yang Mempengaruhi | 39 |
| 2.1.6 Analisis Faktor | 50 |
| 2.1.7 Alat Pelindung Diri (APD) | 57 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 59 |
| 2.3 Beda Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu | 62 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 65 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 66 |

| | | |
|-----|---|----|
| 3.2 | Variabel Penelitian | 67 |
| 3.3 | Operasional Variabel | 69 |
| 3.4 | Pengukuran Variabel | 70 |
| 3.5 | Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling | 70 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 72 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 75 |
| 3.8 | Tahapan <i>Flowchart</i> Penelitian | 76 |

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----|--|----|
| 4.1 | Uji Validitas Reliabilitas Instrumen | 79 |
| 4.2 | Deskripsi Statistik Data Penelitian | 81 |
| 4.3 | <i>KMO and Bartlett's test of Sphericity</i> | 83 |
| 4.4 | <i>MSA (Measure of Sampling Adequacy)</i> | 83 |
| 4.5 | Ekstraksi Faktor | 83 |
| 4.6 | Menentukan Jumlah Faktor | 85 |
| 4.7 | Mencari Faktor-Faktor Yang Terbentuk | 88 |
| 4.8 | Pembahasan | 92 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|-----|
| 5.1 | Kesimpulan | 100 |
| 5.2 | Saran | 102 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 104 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 107 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Pekerja Yang Mengalami KK/PAK (2019-2021) | 2 |
| Tabel 2.1 Identifikasi Risiko K3 Pembangunan Gedung | 22 |
| Tabel 2.2 Rangkuman Penelitian Terdahulu | 62 |
| Tabel 2.3 <i>Novelty</i> Penelitian | 64 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian | 68 |
| Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 72 |
| Tabel 3.3 Kriteria <i>Factor Loading</i> | 76 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Instrumen | 80 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Data Penelitian | 81 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test | 82 |
| Tabel 4.4 Nilai <i>Communalities</i> | 84 |
| Tabel 4.5 Jumlah Faktor Yang Terbentuk | 85 |
| Tabel 4.6 Faktor-faktor Yang Terbentuk | 89 |
| Tabel 4.7 Variabel-Variabel Faktor-1 | 90 |
| Tabel 4.8 Variabel-Variabel Faktor-2 | 91 |
| Tabel 4.9 Variabel-Variabel Faktor-3 | 91 |
| Tabel 4.10 Variabel-Variabel Faktor-4 | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Model Penelitian | 65 |
| Gambar 3.1 Tahapan Penelitian | 77 |
| Gambar 4.1 <i>Scree Plot</i> Faktor Yang Terbentuk | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. KUESIONER | 107 |
| 2. UJI VALIDITAS RELIABILITAS INSTRUMEN | 112 |
| 3. DATA PENELITIAN & DESKRIPSI STATISTIK | 116 |
| 4a. <i>BARTLETT TEST OF SPHERICITY</i> | 119 |
| 4b. <i>ANTI-IMAGE MATRICES</i> | 120 |
| 5. <i>FACTORING</i> DAN ROTASI | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Ditambah dengan manajemen keselamatan kerja yang sangat lemah, akibatnya para pekerja bekerja dengan metoda pelaksanaan konstruksi yang berisiko tinggi. Sebagai ilustrasi, berikut adalah angka kecelakaan sektor konstruksi di Indonesia. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2018 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 147.000 kasus. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengatakan, jumlah kecelakaan kerja setiap tahun mengalami peningkatan 5% - 10% per tahun. Kenaikan angka kecelakaan kerja yang signifikan dari 105.182 kasus pada tahun 2015 menjadi 147.000 kasus pada tahun 2018. Beberapa kecelakaan kerja yang terjadi antara lain kasus jatuhnya pesawat lift, robohnya *crane*, peledakan dan kebakaran.

Selanjutnya, Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan (2022) mencatat jumlah pekerja yang mengalami Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari tahun 2019 hingga 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pekerja Yang Mengalami KK/PAK (2019-2021)

| Tahun | Jumlah Pekerja yang mengalami KK/PAK | Kenaikan Jumlah | | Jumlah Meninggal | Biaya (Triliyun Rupiah) |
|-------|--------------------------------------|-----------------|--------|------------------|-------------------------|
| | | Jumlah | % | | |
| 2019 | 210.789 | 37.374 | 22.20% | 4.007 | 1,58 T |
| 2020 | 221.740 | 10.951 | 5.1% | 3.410 | 1.56 T |
| 2021 | 234.370 | 12.630 | 5.6% | 6.552 | 1.79 T |

Sumber: Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah pekerja yang mengalami KK/PAK naik dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah pekerja yang mengalami fatality akibat KK/PAK menurun dari 4.007 orang di tahun 2019 menjadi 3.410 di tahun 2020 dan meningkat lagi menjadi 6.552 di tahun 2021.

Menurut Wahyuono (2021), terjadinya kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan secara langsung menjadikan kegagalan penerapan manajemen resiko dalam pekerjaan tersebut. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang selanjutnya disebut SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi. Adanya potensi dan resiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi mestinya sudah dapat diidentifikasi sejak awal jika SMKK benar-benar diterapkan, sehingga adanya kecelakaan dan kegagalan konstruksi dapat diminimalkan.

Menurut Yuni dkk (2021), risiko proyek merupakan suatu kejadian yang tidak pasti atau berpeluang terjadi, dan mempengaruhi pelaksanaan proyek.

Ketidakpastian akibat aktivitas manusia/teknologi dapat dikurangi dengan menggali lebih banyak informasi dan menerapkan model yang lebih baik. Menurut Arta dkk (2021), Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko. Menurut Wahyuono (2021), terjadinya kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan secara langsung menjadikan kegagalan penerapan manajemen resiko dalam pekerjaan tersebut. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang selanjutnya disebut SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi. Adanya potensi dan resiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi mestinya sudah dapat diidentifikasi sejak awal jika SMKK benar-benar diterapkan, sehingga adanya kecelakaan dan kegagalan konstruksi dapat diminimalkan

Larasati dan Herbawani (2022) mengungkapkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Kajian pustaka Larasati dan Herbawani menyimpulkan bahwa tindakan tidak aman disebabkan oleh:

1. Kurangnya pengetahuan pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Terdapat kaitan antara pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja dengan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk menambah pengetahuan pekerja, seperti dilakukannya

pelatihan. Sehingga, pekerja mampu memahami dan mampu mengelola risiko yang akan terjadi di tempat kerja

2. Motivasi pekerja terhadap K3 yang rendah. Terdapat 46,7% faktor motivasi pekerja yang rendah yang berhubungan dengan tindakan tidak aman di tempat kerja.
3. Kurang tersedianya APD. Kelengkapan APD merupakan syarat perlindungan diri pekerja yang harus di penuhi oleh pihak manajemen proyek.
4. Sikap pekerja yang berhubungan dengan dilakukannya tindakan tidak aman. Sikap dapat dipengaruhi secara internal maupun eksternal, dan sikap ini dianggap bentuk suatu komunikasi adanya bahaya.
5. Terdapat kaitan yang erat antara pengawasan yang dilakukan oleh petugas K3, mandor, maupun pelaksana dari suatu proyek dengan dilakukannya tindakan tidak aman oleh pekerja.
6. Usia pekerja memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman yang dilakukan. Hal ini dikarenakan semakin tingginya usia maka akan bertambah pula wawasan yang dimiliki oleh pekerja. Dengan bertambah usia seseorang, maka akan semakin mampu pula orang tersebut dalam mengendalikan diri dan emosi.
7. Tekanan waktu yang diberikan oleh pihak manajemen ini berpengaruh terhadap tindakan tidak aman, karena dengan adanya tekanan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan membuat pekerja harus cepat menyelesaikan pekerjaannya. Dengan melakukan pekerjaan yang secara cepat ini, akan menyebabkan pekerja juga tidak berhati-hati dalam bekerja

dan lalai dalam penggunaan alat pelindung diri yang seharusnya selalu digunakan dalam bekerja.

CV. Niashintaridho Bersaudara adalah penyedia jasa konstruksi yang melaksanakan pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang, sesuai dengan kontrak kerja Nomor. 510.3/05/SP-DAK-SEKM/DP-Trans-PS/V/2022 tanggal 09 Mei 2022, dengan nilai Rp.9.822.000.000,- waktu pelaksanaan 220 (dua ratus dua puluh) hari kalender, mulai 13 Mei 2022 selesai 18 Desember 2022. Catatan lapangan CV. Niashintaridho Bersaudara menunjukkan bahwa pelanggaran penerapan SMKK yang paling sering terjadi adalah ketidakpatuhan atau keengganan tenaga kerja menggunakan APD, padahal APD telah disediakan. Ketidakpatuhan pekerja ini berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.

Ketidakpatuhan atau keengganan tenaga kerja menggunakan APD dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang K3, oleh kurangnya motivasi untuk bekerja dalam koridor K3, oleh sikap pekerja terhadap pentingnya K3, dan juga oleh kurangnya pengawasan terhadap penerapan K3 di lapangan. Berdasarkan pantauan di lapangan, kondisi tersebut di atas tercermin dengan tidak dilakukannya penerapan SMKK pada proyek pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang seperti, *Safety Morning Talk* atau *Toolbox Meeting*, yakni pertemuan di pagi hari sebelum bekerja untuk mendapatkan arahan dari ahli atau petugas K3 konstruksi mengenai keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

CV. Niashintaridho Bersaudara sebagai pelaksana jasa konstruksi proyek Pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri dipilih sebagai obyek penelitian

dengan pertimbangan: sesuai hasil survei di lapangan, SMKK tidak diterapkan dengan baik oleh pekerja pada proyek ini. Sehingga, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat disampaikan kepada Tim Pembina Jasa Konstruksi Pemda Kabupaten Pesisir Selatan guna menjadi salah satu dasar menerbitkan aturan yang disertai sanksi yang tegas terhadap proyek yang tidak menerapkan SMKK.

Penerapan SMKK diartikan sebagai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang merupakan pemenuhan terhadap Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan dengan menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan Kesehatan kerja, keselamatan publik, dan keselamatan lingkungan. (Permen PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) Setiap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan SMKK. Penerapan SMKK dilaksanakan berdasarkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Penyedia Jasa yang harus menerapkan SMKK merupakan penyedia yang memberikan layanan:

- a. Konsultasi manajemen penyelenggaraan konstruksi;
- b. Konsultansi Konstruksi pengawasan;
- c. Pekerjaan Konstruksi; dan
- d. Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi

Berdasarkan uraian terdahulu terkait pentingnya penerapan SMKK dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, serta kenyataan bahwa pada pelaksanaan pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang oleh CV.

Niashintaridho Bersaudara sering terjadi pelanggaran penerapan SMKK, khususnya keengganan menggunakan APD, penulis berinisiatif untuk membahas fenomena tersebut dalam penelitian dengan judul: “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Pada Proyek Pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi rincian rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang?
2. Faktor-faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang?
3. Bagaimana solusi atas permasalahan faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, dapat diidentifikasi rincian tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang.
3. Memberikan solusi terhadap permasalahan faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penerapan SMKK pada umumnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK pembangunan gedung pada khususnya.
 - b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepustakaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK pembangunan gedung di Kecamatan Lunang.
 - c. Hasil penulisan ini dapat dipakai sebagai acuan terhadap penulisan maupun penelitian sejenis untuk tahap berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti serta memberikan jawaban mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK.
- b. Menjadi wahana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir ilmiah sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian konsep-konsep variabel yang diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada, kerangka pemikiran penelitian, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, variabel yang diteliti, operasional variabel, pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik *sampling*

yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan *flowchart* tahapan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang proses analisis yang menghasilkan temuan penelitian, dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran bagi pemangku kepentingan pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang.